

KESEJAHTERAAN KARYAWAN, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI LEMBAGA FILANTROPI

*Hasna Hamidatul Haq¹, Mohammad Lutfi²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta^{1,2}

*Corresponding Author: hasnahamidatul77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesejahteraan karyawan, pengendalian internal, dan akuntabilitas terhadap pencegahan fraud di lembaga filantropi, dengan fokus pada BAZNAS Kota Bogor. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 karyawan BAZNAS, menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25 untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, di mana karyawan yang merasa sejahtera lebih loyal dan memiliki integritas tinggi, sehingga cenderung tidak melakukan kecurangan. Pengendalian internal yang efektif juga berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah fraud melalui pemantauan dan penegakan aturan. Selain itu, akuntabilitas, terutama dalam hal transparansi pelaporan dan pertanggungjawaban, terbukti mampu mencegah karyawan melakukan kecurangan. Studi ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan karyawan, pengendalian internal, dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi risiko terjadinya fraud di BAZNAS Kota Bogor.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Karyawan, Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Filantropi, Fraud*

Abstract: *This study analyzes the influence of employee welfare, internal control, and accountability on fraud prevention in philanthropic organizations, focusing on BAZNAS Kota Bogor. The method used is quantitative, with data collected through questionnaires distributed to all BAZNAS employees (30 respondents) using a saturated sampling technique. The data were processed using multiple linear regression analysis through SPSS version 25. The results show that employee welfare has a positive and significant effect on fraud prevention, where employees who feel well-off tend to be more loyal and have higher integrity. Effective internal control, through monitoring and enforcement of rules, also plays an important role in preventing fraud. Additionally, accountability that emphasizes transparency in reporting has been proven to prevent employees from committing fraud. Simultaneously, these three factors significantly reduce the risk of fraud at BAZNAS Kota Bogor. The abstract is written in English and Indonesian which contains the main research issues, research objectives, methods/approaches and research results. Abstract is written in one paragraph, not more than 200 words. (Times New Roman 11, single spaced, and italicized).*

Keywords: *Employee Welfare, Internal Control, Accountability, Philanthropy, Fraud*

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan di sektor keuangan bagaikan suatu fenomena yang tiada habisnya. Kecurangan dalam bentuk korupsi, penyalahgunaan aset, penggelapan dana menjadi hal yang tidak dapat dihindari bagi sebagian perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Seiring dengan berkembangnya digitalisasi di sektor keuangan bak menjadi angin segar bagi para pelaku *fraud*. Berdasarkan hasil survey

yang dilakukan Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) pada tahun 2019, dari total 239 responden ditemukan kasus *fraud* terbanyak adalah kasus dengan jenis korupsi dengan total 69,9% dengan 167 kasus disusul dengan penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan senilai 20,9% dengan 50 kasus dan laporan keuangan sebesar 9,2% dengan 22 kasus.¹

Kecurangan atau *fraud* tidak hanya terjadi di sektor keuangan yang bersifat profit. Survey yang dilakukan terhadap organisasi nirlaba menunjukkan bahwa lebih dari seperempat 115 organisasi tidak bertahan setelah dilakukan publikasi penipuan.² Kecurangan pada organisasi dapat berdampak terhadap reputasi yang mana hal ini menyangkut pemberi hibah, oleh karena itu reputasi adalah aset penting bagi organisasi.³ Pada contoh kasus kecurangan lembaga keuangan syariah yang terjadi beberapa tahun lalu, bank syariah di Bogor menyalurkan kredit kepada 197 nasabah fiktif mengakibatkan kerugian Rp159 miliar. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa prinsip syariah yang dijalankan oleh bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah tidak serta merta membuat perusahaan tercega dari adanya kasus kecurangan.⁴

Fraud pada organisasi merambah ke organisasi filantropi. Padahal misi utama organisasi filantropi yaitu memberikan hak atas kebutuhan dan menyampaikan risalah Islam sebagai pembawa kedamaian.⁵ Salah satu bentuk lembaga filantropi Islam yang dikenal yaitu lembaga zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf) yang mampu memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat.⁶ Mengutip berita harian yang dikutip dari portal *Kompas.com* per tanggal 02 Desember 2022 dengan judul artikel 'Korupsi Dana Zakat Rp 1,1 miliar, Bendahara Baznas Bengkulu Selatan Jadi Tersangka', dalam laman tersebut ditemukan bahwa terjadi kasus *fraud* dengan bentuk dugaan korupsi yang dilakukan oleh Bendahara Baznas Bengkulu Selatan dengan inisial SF yang melakukan korupsi dari dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) sebesar Rp1,1 miliar. Dana ZIS yang dikorupsi berasal dari dana ASN Bengkulu Selatan dan dari perseorangan.

Kasus penyelewengan dana terjadi di yayasan filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang dikutip dari *Kompas.com* per tanggal 25 Juli 2022. Dalam laman tersebut diketahui bahwa Ahyudin selaku Ketua Pembina ACT, Ibnu Khajar selaku pengurus yayasan dan dua

¹ M.A. Fasa, D. Sudaryanti, & N. Hidayah, "Pencegahan Fraud Pada Karyawan BMT Syariah Jatim Melalui Pendekatan Pengendalian Sistem Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi", *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7 No. 1 2024, h. 165-180. DOI: <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3078>

² D.S. Archambeault & Sarah Webber, "Kelangsungan Hidup Penipuan di Organisasi Nirlaba: Bukti Empiris", *Manajemen dan Kepemimpinan Nirlaba*, Vol. 29 No. 1 2018, h. 1-18.

³ J.T. Marks, *Pelanggaran Kepercayaan: Risiko Penipuan di Organisasi Nirlaba*. <https://nonprofitrisk.org/resources/articles/a-violation-of-trust-fraud-risk-in-nonprofitorganizations/>

⁴ M.A. Astuti, RD Rozali, & A. Cakhyaneu, *Pencegahan Fraud pada Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Penerapan Corporate Governance Syariah*. The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Tema: "Keberlanjutan dan Pertumbuhan Sosial Ekonomi," 2019, h. 183-202.

⁵ Giri Lumakto & Nur Kumala Dewi, "Memahami Modus dan Pencegahan Penipuan Penggalangan Donasi Berani", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 14 No. 2 2021, h. 393-418. DOI:10.37302/jbi.v14i2.476

⁶ Nurul Alfatus Sholikhah, "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)", *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, Vol. 1 No. 1 2021, h. 27-42. DOI: <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>

orang lainnya ditetapkan sebagai tersangka dengan dugaan kasus penyelewengan dana ACT yang seharusnya diperuntukkan kepada para korban kecelakaan pesawat Lion Air JT-610 senilai Rp2 triliun, namun malah digunakan untuk kepentingan pribadi senilai 250 (dua ratus lima puluh) juta. Tidak sampai di situ, terdapat laporan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan bahwa terdapat dana umat yang digunakan untuk aksi terorisme.⁷

Dengan maraknya kasus *fraud* pada lembaga filantropi maka penting untuk melakukan pencegahan bagi lembaga filantropi lainnya sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Menurut teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953)⁸, ada tiga faktor utama yang memicu terjadinya *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan biasanya muncul dari kebutuhan ekonomi atau dorongan emosional. Kesempatan muncul karena kelemahan dalam pengendalian internal, dan rasionalisasi adalah upaya pelaku untuk membenarkan tindakan mereka.

Dalam konteks lembaga filantropi seperti BAZNAS, penting untuk memastikan kesejahteraan karyawan, terutama para amil, agar mereka tidak merasa tertekan secara finansial. Amil adalah pihak yang bertanggung jawab mengelola dana zakat, dan jika kesejahteraan mereka tidak diperhatikan, risiko mereka melakukan *fraud* akan meningkat.⁹ Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraud*.¹⁰ Selain kesejahteraan, perlu adanya pengendalian internal yang efektif untuk meminimalisir peluang terjadinya *fraud*. Ini mencakup pengawasan yang ketat, transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta penegakan aturan dan pemberian sanksi yang tegas. Dengan sistem ini, peluang individu untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil.¹¹

Akuntabilitas menjadi faktor kunci dalam pencegahan *fraud*. Lembaga filantropi seperti BAZNAS harus mampu mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana kepada publik. Akuntabilitas yang baik tidak hanya mencerminkan transparansi, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, semakin rendah risiko terjadinya *fraud*.¹² Berdasarkan riset yang peneliti lakukan, BAZNAS Kota Bogor menunjukkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Meski telah mendapatkan penghargaan atas prestasi dalam pengelolaan zakat,

⁷ T. Alfarissa, et al., "Urgensi Penguatan Pengawasan Eksternal Yayasan Sebagai Bentuk Preventif Atas Penyalahgunaan Dana Yayasan (Studi Kasus Yayasan Aksi Cepat Tanggap)", *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 No. 5 2023, h. 129-137. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.799703>

⁸ D. Cressey, *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*, Glencoe, IL: Free Press, 1953.

⁹ Novita Andriana & Ari Prasetyo, "Implementasi Komponen Maqashid Syariah Terhadap Kesejahteraan Pada Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 3 2019, h. 428-445. DOI: [10.20473/vol6iss20193pp428-445](https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp428-445)

¹⁰ Kadek Rai Suwena, "Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6 No. 1 2021, h. 102-114. DOI: <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.31540>

¹¹ Kadek Rai Suwena, "Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan", ..., h. 102-114.

¹² Ibnu Ngakil & M. Elfan Kaukab. "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 3 No. 2 2020, h. 92-107. DOI: <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>

BAZNAS kota Bogor perlu meningkatkan frekuensi dalam mempublikasikan laporan keuangan agar masyarakat dapat melihat bagaimana dana mereka dikelola. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Pada akhirnya, pencegahan *fraud* di lembaga filantropi memerlukan pendekatan yang komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan membahas lebih mendalam kajian dengan temaini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi 30 karyawan (amil) BAZNAS Kota Bogor. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur pengaruh kesejahteraan karyawan, pengendalian internal, dan akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, laporan, dan dokumen terkait.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner diberikan secara langsung kepada Amil BAZNAS Kota Bogor menggunakan selebaran kertas. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda dengan tahapan di antaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji simultan, uji parsial dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kesejahteraan Karyawan (X ₁)	Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Dan tercapainya kemaslahatan merupakan terpeliharannya <i>maqashid syariah</i> atau lima tujuan dasar, yakni terdiri dari agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjaganya agama (ad-Din) 2. Terjaganya jiwa (an-Nafs) 3. Terjaganya akal (al-Aql) 4. Terjaganya keturunan (an- Nasl) 5. Terjaganya harta (al-Mal)
2	Pengendalian Internal (X ₂)	Pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan staf, bertujuan untuk memberikan keyakinan dalam mencapai tiga tujuan utama: keandalan pelaporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan dan penegakan aturan
3	Akuntabilitas (X ₃)	Akuntabilitas adalah tanggung jawab individu atau organisasi atas kinerja dan tindakan kepada para pemangku kepentingan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan & pengawasan 3. Pertanggungjawaban

4	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Pencegahan <i>fraud</i> adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan potensi <i>fraud</i> melalui peningkatan pengendalian internal, budaya kejujuran, keterbukaan, dan dukungan antar karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kejujuran, keterbukaan dan saling membantu 2. Proses rekrutmen yang jujur 3. <i>Fraud awareness</i> 4. Lingkungan kerja yang positif 5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati 6. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan
---	-----------------------------	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas pada suatu penelitian kuantitatif penting untuk dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh item kuesioner benar-benar menggambarkan konsep variabel yang akan diukur. Uji validitas dapat dilihat dari nilai korelasi masing-masing indikator dengan total konstruk. Hasil uji validitas dapat dikatakan valid jika nilai korelasi mencapai taraf signifikan yang ditetapkan, biasanya 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas pada seluruh variabel yang diukur pada penelitian ini diketahui bahwa bahwa nilai R_{hitung} seluruh item pernyataan memiliki nilai lebih besar daripada R_{tabel} (0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standart	N of Items	Keterangan
<i>Kesejahteraan Amil (X1)</i>	0.890	0.700	16	Reliabel
<i>Pengendalian Internal (X2)</i>	0.876	0.700	10	Reliabel
<i>Akuntabilitas (X3)</i>	0.844	0.700	6	Reliabel
<i>Pencegahan Fraud (Y)</i>	0.901	0.700	12	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas dilihat melalui nilai *cronbach's* alpha dimana nilai yang diterima untuk dikatakan reliabel atau dapat diandalkan pada umumnya adalah >0.70. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan kestabilan suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Hasil uji reliabilitas pada penelitian

ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dalam tabel 2. menunjukkan hasil uji reliabilitas yang diuji pada masing- masing variabel. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel Kesejahteraan Amil (X1) sebesar 0.890, 0.876 pada variabel Pengendalian Internal (X2), 0.844 pada variabel Akuntabilitas (X3), dan 0.901 pada variabel Pencegahan *Fraud* (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Suatu penelitian perlu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki hasil uji berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.32588189
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.080
	<i>Positive</i>	0.076
	<i>Negative</i>	-0.080
<i>Test Statistic</i>		0.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Dalam tabel 3. nilai *Asymp. Sig* yang menunjukkan hasil signifikansi yang diperoleh pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan persyaratan normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak menggambarkan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu:

- 1) Besar nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*) dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$.
- 2) Besarnya nilai Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu $>0,1$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Predictor</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
<i>X1 Kesejahteraan Amil</i>	0.496	2.017	Bebas Multikolinieritas
<i>X2 Pengendalian Internal</i>	0.573	1.746	Bebas Multikolinieritas
<i>X3 Akuntabilitas</i>	0.377	2.652	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa hasil uji multikolinieritas pada seluruh variabel pada penelitian ini adalah Kesejahteraan karyawan dengan nilai *Tolerance* 0,496, Pengendalian internal dengan nilai *Tolerance* 0,573 dan variabel Akuntabilitas dengan nilai *Tolerance* 0,377. Secara keseluruhan menunjukkan nilai *Tolerance Value* >0,10 dan nilai *VIF (Variable Inflation Factor)* pada seluruh variabel <10. Maka diartikan pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa metode salah satunya menggunakan metode Uji *Glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Kesejahteraan Amil (X1)</i>	0.065	0.061	0.286	1.058	0.300
<i>Pengendalian Internal (X2)</i>	-0.28	0.089	-0.079	-0.316	0.755
<i>Akuntabilitas (X3)</i>	-0.013	0.174	-0.023	-0.076	0.940

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Pada tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-2.080	5.677		1.338	0.193
<i>Kesejahteraan Amil (X1)</i>	0.345	0.102	0.422	3.376	0.002

<i>Pengendalian Internal (X₂)</i>	0.308	0.149	0.252	2.065	0.049
<i>Akuntabilitas (X₃)</i>	0.623	0.291	0.321	2.138	0.042

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Pendekatan analisis menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi antar satu variabel dengan variabel lain yang diuji. Berdasarkan tabel 6., hasil olah data pada tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.080 + 0.345X_1 + 0.308X_2 + 0.623X_3$$

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -2.080 dengan nilai negatif. Ini dapat diartikan bahwa ketika variabel X yang terdiri dari kesejahteraan amil, pengendalian dan akuntabilitas memiliki nilai 0, maka nilai pencegahan *fraud* akan tetap -2.080. Tetapi perlu diketahui bahwa skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 sehingga tidak mungkin nilai variabel 0, maka hal ini dianggap tidak relevan dengan skala likert yang digunakan.
2. Nilai Koefisien beta variabel Kesejahteraan Amil (X₁) sebesar 0,345, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X₂ mengalami peningkatan 1% maka variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 34,5%. Begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X₁ mengalami penurunan 1% maka variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 34,5%.
3. Nilai Koefisien beta variabel Pengendalian Internal (X₂) sebesar 0,308, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Pengendalian Internal mengalami peningkatan 1% maka variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 30,8%. Begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Pengendalian Internal (X₂) mengalami penurunan 1% maka variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 30,8%.
4. Nilai Koefisien beta variabel Akuntabilitas (X₃) sebesar 0,623, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Akuntabilitas (X₃) mengalami peningkatan 1% maka variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 62,3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Akuntabilitas (X₃) mengalami penurunan 1% maka variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 62,3%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X₁, X₂, X₃) yang diuji terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai F hitung > F Tabel atau Sig < alpha maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, Jika nilai F hitung < F Tabel atau sig > alpha maka Ha ditolak dan Ho diterima. Pada penelitian ini diketahui F hitung sebesar 2.975, maka jika F tabel > 2.975 variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	552.318	3	184.106	30.512	0.000
<i>Residual</i>	156.882	26	6.034		
Total	709.200	29			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Pada tabel 4.9, diketahui nilai F hitung sebesar 30.512 > dari F tabel yaitu 2.975 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.050. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Kesejahteraan Amil (X_1), Pengendalian Internal (X_2) dan Akuntabilitas (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Pencegahan *Fraud* (Y) di BAZNAS Kota Bogor.

2. Uji Parsial (T)

Hasil uji statistik t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung > t tabel atau sig < alpha maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai t hitung < t tabel atau sig > alpha maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T

Variabel	T	Sig.
<i>Kesejahteraan Amil (X_1)</i>	3.376	0.002
<i>Pengendalian Internal (X_2)</i>	2.065	0.049
<i>Akuntabilitas (X_3)</i>	2.138	0.042

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Diketahui t tabel pada penelitian ini yaitu 2.048. Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel Kesejahteraan Amil (X_1) sebesar 3.376 > t tabel yaitu 2.048 dengan nilai signifikansi 0.002 < 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kesejahteraan Amil secara parsial berpengaruh positif terhadap Pencegahan *fraud*.
- 2) Nilai t hitung variabel Pengendalian Internal (X_2) sebesar 2.065 > 2.048 dengan nilai signifikansi 0.049 < 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.
- 3) Nilai t hitung variabel Akuntabilitas (X_3) sebesar 2.138 > 2.048 dengan nilai signifikansi 0.042 < 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan rentang nilai pada umumnya adalah 0 -1. Semakin besar nilai R^2 yang dihasilkan pada uji koefisien determinasi maka semakin besar pula presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan variabel independen. Begitupula sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) akan semakin rendah. Berikut hasil olah data uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.882	0.779	0.753	2.45641

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Nilai Adj R Square sebesar 0.753 atau 75,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Kesejahteraan Amil (X_1), Pengendalian Internal (X_2), Akuntabilitas (X_3) mampu menjelaskan variabel Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 75,3% sedangkan sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan karyawan, pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* di BAZNAS Kota Bogor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesejahteraan Karyawan terhadap terjadinya pencegahan *Fraud*

Hasil uji t menunjukkan nilai thitung > ttabel ($3.376 > 2.048$) dengan signifikansi $0.002 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Semakin baik kesejahteraan karyawan, semakin efektif pencegahan fraud di BAZNAS Kota Bogor. Kesejahteraan karyawan mengurangi tekanan finansial dan menurunkan potensi perilaku menyimpang, sejalan dengan penelitian Jati et al. (2023).

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap terjadinya pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal juga berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dengan thitung > ttabel ($2.065 > 2.048$) dan signifikansi $0.049 < 0.05$. Semakin baik pengendalian internal di BAZNAS Kota Bogor, semakin efektif pencegahan fraud. Hal ini konsisten dengan penelitian Masnun & Mufidah (2021), yang menemukan bahwa pengendalian internal signifikan dalam mencegah kecurangan di sektor pemerintahan.

3. Pengaruh akuntabilitas terhadap terjadinya pencegahan *Fraud*

Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, dengan thitung > ttabel ($2.138 > 2.048$) dan signifikansi $0.042 < 0.05$. Semakin baik akuntabilitas BAZNAS dalam pengelolaan dana zakat, semakin efektif pencegahan fraud. Penelitian ini didukung oleh Sumadi & Sariwati (2021), yang menemukan bahwa akuntabilitas tinggi berperan signifikan dalam menekan praktik kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 25 mengenai pengaruh kesejahteraan karyawan, pengendalian internal, dan akuntabilitas terhadap pencegahan fraud di lembaga filantropi, khususnya BAZNAS Kota Bogor, dapat disimpulkan beberapa hal penting. *Pertama*, kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud di BAZNAS Kota Bogor. Semakin baik kesejahteraan karyawan, semakin efektif upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan di lembaga tersebut. *Kedua*, pengendalian internal juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi risiko terjadinya kecurangan di BAZNAS Kota Bogor. *Ketiga*, akuntabilitas lembaga memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Semakin baik akuntabilitas yang diterapkan, semakin efektif BAZNAS dalam mencegah kecurangan.

Secara keseluruhan, kesejahteraan karyawan, pengendalian internal, dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya fraud di BAZNAS Kota Bogor. Oleh karena itu, penting bagi BAZNAS Kota Bogor untuk terus mempertahankan dan meningkatkan ketiga aspek tersebut guna menjaga integritas lembaga. Hal ini bukan hanya penting untuk menjaga reputasi BAZNAS Kota Bogor, tetapi juga untuk melindungi nama baik lembaga filantropi di mata muzakki dan masyarakat secara umum.

Penelitian ini terbatas pada satu objek penelitian, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas jangkauan ke lembaga filantropi lainnya. Selain itu, peneliti di masa mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel relevan yang belum diikutsertakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarissa, T. et al. (2023). "Urgensi Penguatan Pengawasan Eksternal Yayasan Sebagai Bentuk Preventif Atas Penyalahgunaan Dana Yayasan (Studi Kasus Yayasan Aksi Cepat Tanggap)", *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5): 129-137. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.799703>
- Andriana, Novita & Ari Prasetyo. (2019). "Implementasi Komponen Maqashid Syariah Terhadap Kesejahteraan Pada Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6(3): 428-445. DOI: 10.20473/vol6iss20193pp428-445
- Archambeault, D.S. & Sarah Webber. (2018). "Kelangsungan Hidup Penipuan di Organisasi Nirlaba: Bukti Empiris", *Manajemen dan Kepemimpinan Nirlaba* 29(1): 1-18.
- Astuti, M.A., RD Rozali, & A. Cakhyaneu. (2019). *Pencegahan Fraud pada Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Penerapan Corporate Governance Syariah*. The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Tema: "Keberlanjutan dan Pertumbuhan Sosial Ekonomi", 183-202.
- Cressey, D., *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*,

- Glencoe, IL: Free Press, 1953.
- Fasa, M.A., D. Sudaryanti, & N. Hidayah. (2024). "Pencegahan Fraud Pada Karyawan BMT Syariah Jatim Melalui Pendekatan Pengendalian Sistem Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi", *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7(1): 165-180. DOI: <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3078>
- Lumakto, Giri & Nur Kumala Dewi. (2021). "Memahami Modus dan Pencegahan Penipuan Penggalangan Donasi Berani", *Jurnal Bimas Islam* 14(2): 393-418. DOI: 10.37302/jbi.v14i2.476
- Marks, J.T., *Pelanggaran Kepercayaan: Risiko Penipuan di Organisasi Nirlaba*. <https://nonprofitrisk.org/resources/articles/a-violation-of-trust-fraud-risk-in-nonprofitorganizations/>
- Ngakil, Ibnu & M. Elfan Kaukab. (2020). "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(2): 92-107. DOI: <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Sholikhah, Nurul Alfiatus. (2021). "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)", *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1(1): 27-42. DOI: <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>
- Suvena, Kadek Rai. (2021). "Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6(1): 102-114. DOI: <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.31540>